

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tahu Jawa (Studi Kasus Pasar Dwikora Di Kota Pematangsiantar)

Hotman tuah¹, Marlan², Fitria Nazar³

¹Dosen Program Studi Agribisnis, Universitas Simalungun, Pematangsiantar, Indonesia

²Dosen Program Studi Agribisnis, Universitas Simalungun, Pematangsiantar, Indonesia

³Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Simalungun, Pematangsiantar, Indonesia

Email Korespondensi :Fitrianazar95@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh harga tahu jawa, pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan dan harga tempeterhadap permintaan tahu jawa di Kota Pematangsiantar. Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang diolah dengan program SPSS 23 dengan pengujian hipotesis yang terdiri dari koefisien (R^2), uji F, dan uji t. Harga tahu jawa, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan harga tempe mampu menjelaskan variasi permintaan sebesar 46,6%, sedangkan sisanya sebesar 53,4% & dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam persamaan. Secara bersama-sama, variabel harga tahu jawa, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga, dan harga tempe berpengaruh secara tidak nyata terhadap permintaan tahu jawa. Secara parsial, pendapatan konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan tahu jawa pada tingkat kepercayaan 95% Nilai t_{hitung} (2,216) dan hipotesis dapat diterima. sedangkan harga tahu jawa, harga tempe, jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan tahu jawa.

Kata kunci : Permintaan, Tahu Jawa, Pematangsiantar

ABSTRACT. The purpose of this research is to analyze how the influence of Javanese tofu price, household income, number of dependents and price of tempeh to the request of tofu Jawa in Pematangsiantar city. The data analysis method used is a double linear regression model that is processed with the SPSS 23 program with hypothesis testing consisting of coefficient (R^2), test F, and T test. Javanese tofu prices, family income, family members, and Tempe prices were able to explain the variation in demand by 46.6%, while the remaining of 53.4% & explained by other factors not included in the equation. Together, variable prices of Javanese tofu, household income, and the number of family members, and the price of Tempe effect is not noticeable to the demand for Javanese tofu. Partially, the consumer income has a real impact on the demand for Javanese tofu at a confidence level of 95% of the T_{hitung} value (2.216) and the hypothesis acceptable. While the price of Tofu Jawa, Tempe Price, the number of family members does not affect the demand for Javanese tofu.

Keywords: inquiry, java tofu, Pematangsiantar

PENDAHULUAN

Salah satu komoditi yang sering dimanfaatkan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pangan yaitu kacang-kacangan seperti kacang kedelai, kacang tanah, biji kecipir, karo, dan lain-lain. Kacang kedelai merupakan salah satu bahan pangan nabati yang sangat penting sebagai sumber protein.

Masyarakat mulai mengkonsumsi makanan olahan kacang kedelai seperti tahu, tempe, kecap, dan susu kedelai dengan tujuan untuk meningkatkan konsumsi protein nabati. Selain itu kedelai juga memiliki ragam kegunaan yang

cukup luas untuk dikonsumsi langsung maupun sebagaibahan pakan ternak (unggas dan ikan).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan Pusdatin tahun 2017 mengenai data perkembangan konsumsi tahu dalam rumah tangga di Indonesia pada tahun 2012-2016 serta prediksi konsumsi tahu pada tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Konsumsi Tahu Dalam Rumah Tangga Di

Indonesia 2012-2016 Serta Prediksi Tahun 2017-2019

Tahun	Konsumsi Tahu (Kg/Kapita/Tahun)
2012	6,99
2013	7,04
2014	7,07
2015	7,49
2016	7,87
Rata-rata	7,29
2017	7,88
2018	7,96
2019	8,03

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2019 mengenai data rata-rata perkembangan konsumsi tahu dalam rumah tangga di Sumatera Utara pada tahun 2014-2018 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Konsumsi Tahu Dalam Rumah Tangga Di Sumatera Utara 2014-2018

Tahun	Konsumsi Tahu (Kg/Kapita/Bulan)
2014	0,29
2015	0,36
2016	0,35
2017	0,44
2018	0,41
Rata-rata	0,37

Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

Umumnya masyarakat kota Pematangsiantar lebih cenderung setiap harinya mengkonsumsi lauk pauk hewani yang berasal dari ikan dan menjadikan ikan sebagai lauk utama didalam rumah tangga. Hal ini disebabkan karena kandungan protein ikan jauh lebih tinggi. Namun bagi sebagian masyarakat Kota Pematangsiantar yang berpendapatan rendah tidak mampu mengkonsumsi ikan secara rutin setiap harinya dikarenakan harga relatif mahal. Sehingga tahu putih menjadi salah satu alternatif lauk pauk bagi masyarakat Kota pematangsiantar dengan harga yang murah serta terjangkau dan memenuhi syarat gizi yang terkandung

didalamnya protein nabati, lemak, kalsium dan energi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ditentukan secara (purposive) yaitu Pasar Dwikora Pematangsiantar Sumatera Utara. Lokasi ini merupakan lokasi pusat perbelanjaan dan merupakan tujuan distribusi tahu jawa. Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentu sampel dengan tujuan tertentu sesuai dengan topik penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung oleh penelitian yang dilakukan di Pasar Dwikora Pematangsiantar, terdapat 60 pedagang tahu jawa tersebut maka diambil sebanyak 30 pedagang di Pasar Dwikora Pematangsiantar tempat pengambilan respon den yang ditentukan secara sengaja (purpo sive) dengan pertimbangan konsumennya paling banyak.

Untuk menganalisis hipotesis diuji dengan menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS 23. Model regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

dimana :

- Y = Permintaan Tahu
- a = Konstanta/Koefisien Intersep
- b₁- b₄ = Koefisien variable regresi
- X₁ = Pendapatan Konsumen
- X₂ = Harga Tahu Jawa (Rp)
- X₃ = Jumlah anggota keluarga (Orang)
- X₄ = harga tempe (Rp/Batang)

Dengan ketentuan uji signifikan regresi sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi (R Square/ R²)
Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan variabel bebas (X) dalam menerangkan variabel terikat (Y), sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan.

2. Uji F

Uji-F digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang positif dan nyata secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas nilai $\text{sig} \leq \alpha (\alpha = 0,05)$, maka hipotesis diterima artinya bahwa variabel pendapatan konsumen, harga tahu jawa, jumlah anggota keluarga dan harga tempe tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap permintaan tahu..
- b. Jika probabilitas nilai $\text{sig} \geq \alpha (\alpha = 0,05)$, maka hipotesis ditolak artinya bahwa pendapatan konsumen, harga tahu jawa, jumlah anggota keluarga dan harga tempe tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap permintaan tahu.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Jika probabilitas nilai $\text{sig} \leq \alpha (\alpha = 0,05)$, maka hipotesis diterima artinya bahwa untuk masing-masing variabel bebas ada pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat (pendapatan konsumen).
- b) Jika probabilitas nilai $\text{sig} \geq \alpha (\alpha = 0,05)$, maka hipotesis diterima artinya bahwa untuk masing-masing variabel bebas tidak ada pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat (pendapatan konsumen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Letak Dan Keadaan Geografis

Penelitian ini dilakukan di Kota Pematangsiantar yang merupakan salah kota di Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah Kota Pematangsiantar adalah 79, 971 Km², terletak 400–500 meter di atas permukaan laut dan berpenduduk 247.411 jiwa dengan kepadatan penduduk 3.093,86 jiwa per km².

Secara Geografis Kota Pematangsiantar terletak pada garis 2°54'40" – 3°01'09"LU dan 99°1'10"– 99°6'23"BT berada ditengah-tengah wilayah Kab. Simalungun. Karena terletak dekat garis khatulistiwa, kota Pematangsiantar tergolong ke dalam daerah tropis dan daerah datar, beriklim sedang dengan suhu maksimum rata-rata 30,3°C dan minimum rata-rata 21,8°C, tingkat kelembaban udara rata-rata 84%, curah hujan rata-rata 227 mm.

Secara administratif wilayah Kota Pematangsiantar terbagi atas 8 (delapan) kecamatan dengan luas wilayah yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Wilayah Kota Pematangsiantar Berdasarkan Kecamatan.

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Siantar Marihat	7,825	9,78
2	Siantar Marimbun	18,006	22,52
3	Siantar Selatan	2,020	2,53
4	Siantar Barat	3,205	4,01
5	Siantar Utara	3,650	4,56
6	Siantar Timur	4,520	5,65
7	Siantar Martoba	18,022	22,54
8	Siantar Sitalasari	22,723	28,41
Jumlah		79,971	100

2. Keadaan Penduduk

Data kependudukan Kota Pematangsiantar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Di Kota Pematang siantar Tahun 2018

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Rumah Tangga (KK)
1	Siantar Marihat	19.822	4.539
2	Siantar Marimbun	16.198	3.739
3	Siantar Selatan	18.339	4.560
4	Siantar Barat	38.440	9.169
5	Siantar Utara	49.886	11.515
6	Siantar Timur	41.316	9.344
7	Siantar Martoba	41.769	9.621
8	Siantar Sitalasari	29.548	6.780
Jumlah		253.317	59.267

Sumber : BPS Pematangsiantar dalam Angka 2020

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, Kota Pematangsiantar mempunyai jumlah penduduk 253.317 jiwa dengan rumah tangga berjumlah 59.267 kepala keluarga yang tersebar di setiap Kecamatan.

Tabel 6. Pertumbuhan Penduduk Di Kota Pematangsiantar dari Tahun 2014 – 2018

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (jiwa)
1	2015	247.411	0
2	2016	249.505	2.195
3	2017	251.516	54
4	2018	253.500	487
5	2019	255.317	7.670

Sumber : BPS Kota Pematangsiantar dalam Angka 2020

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penambahan jumlah penduduk biasanya diikuti dengan perkembangan permintaan akan suatu komoditi karena dalam kondisi tersebut akan lebih banyak orang yang membutuhkan komoditi tersebut. Tabel 6 menunjukkan pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Pematangsiantar semakin meningkat dari tahun ke tahun

sehingga diasumsikan bahwa kebutuhan akan Tahu jawa pun meningkat.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Kota Pematangsiantar Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018

Kelompok Umur	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0 – 4	10.995	10.707	21.702	8,50
5 – 9	12.046	11.796	23.842	9,33
10 – 14	11.981	11.656	23.637	9,25
15 – 19	13.095	13.189	26.284	10,29
20 – 24	10.365	11.232	21.597	8,45
25 – 29	8.931	8.782	17.713	6,93
30 – 34	8.408	8.508	16.916	6,62
35 – 39	8.364	8.797	17.161	6,72
40 – 44	8.396	9.082	17.478	6,84
45 – 49	7.897	8.329	16.226	6,35
50 – 54	7.003	7.867	14.860	5,82
55 – 59	5.899	6.690	12.589	4,93
60 – 64	4.931	5.411	10.342	4,05
65 – 69	3.138	3.737	6.875	2,69
70 – 74	1.683	2.412	4.095	1,60
70+	1.401	2.599	4.000	1,56
Jumlah	124.533	130.784	255.31	100

7

Sumber : BPS Pematangsiantar dalam Angka 2020

Tabel 7 menunjukkan jumlah dan persentase penduduk Kota Pematangsiantar berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin.

3. Sarana Dan Prasarana

Untuk memperjelas data sarana dan prasarana Kota Pematangsiantar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sarana dan Prasarana di Kota Pematangsiantar 2019.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Sekolah	
a.	TK	38
b.	SD	162
c.	SMP/MTs	42
d.	SMA/MA	30
e.	Perguruan Tinggi	34

2. Kesehatan	
a. Puskesmas	19
b. Pustu (Puskesmas Pembantu)	8
c. BPU (Balai Pengobatan Umum)	7
d. Rumah Sakit	8
e. Posyandu	252
3. Tempat Peribadatan	
a. Mesjid	129
b. Musholla	59
c. Gereja	189
d. Kuil	2
e. Vihara	6

Sumber : BPS Pematangsiantar dalam Angka 2020

Sarana dan Prasarana sangat memengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana, maka akan mempercepat laju pembangunan. Sarana dan prasarana di Kota Pematangsiantar sekarang seperti saat ini sangat baik, hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis sarana yang tersedia seperti sarana pendidikan, kesehatan, tempat peribadatan, transportasi yang baik dan cukup memadai.

B. Deskripsi objek penelitian dan karakteristik sampel

1. Karakteristik sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen rumah tangga kentang yang terdapat di Pasar Dwikora Kota Pematangsiantar. Karakteristik konsumen sampel yang dimaksud meliputi karakteristik sosial ekonomi yang terdiri dari usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga.

a) Usia

Usia konsumen sampel mulai dari 25 tahun sampai 77 tahun. Adapun keadaan usia konsumen sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9. Distribusi konsumen sampel berdasarkan kelompok usia

No	Kelompok usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	30-39	7	23,33
2	40-49	9	30
3	50-59	10	33,33
4	60-69	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah,2020

Tabel 9 menunjukkan jumlah konsumen sampel terbesar berada pada kelompok 50-59 tahun dengan jumlah 10 orang (33,33%) dan jumlah terkecil berada pada kelompok umur 60-69 tahun dengan jumlah 4 orang pada persentase sebesar (13,33%).

b) Tingkat pendidikan

Pendidikan konsumen sangat erat hubungannya dengan pengetahuan terhadap satu barang baik dari segi kualitas maupun manfaatnya. Adapun pendidikan konsumen sampel di daerah penelitian mulai dari tingkat SD (sekolah dasar) sampai perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tabel 10.

Tabel 10 Distribusi konsumen sampel berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	SD	4	13,33
2	SMP	6	20
3	SMA	16	53,33
4	SARJANA	4	13,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah,2020

Dari Tabel 10 menunjukkan tingkat pendidikan terbesar konsumen sampel berada pada kelompok SMA dengan jumlah 16 orang (53,33%) dan yang terkecil pada tingkat pendidikan 4 orang (13,33%).

c) Pekerjaan

Tabel 11. Distribusi konsumen berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Guru	3	10
2	Kariawan	2	6,66
3	Wiraswasta	13	43,33
4	Pensiunan	4	13,33
5	Ibu rumah tangga	8	26,66
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah,2020

Tabel 11 menunjukkan pekerjaan konsumen sampel sangat beragam. Pekerjaan yang paling banyak adalah wiraswasta sebesar 13 orang (43,33%) dan paling sedikit adalah kariawan sebesar 2 orang (6,66%)

d) Pendapatan

Tabel 12. Distribusi konsumen berdasarkan pendapatan rata-rata per bulan

No	Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	1.000.000-3.000.000	20	66,66
2	4.000.000-6.000.000	8	26,66
3	7.000.000-9.000.000	2	6,66
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 12 menunjukkan jumlah pendapatan rata-rata konsumen terbesar berada pada kelompok Rp 1.000.000-3.000.000 dengan jumlah 20 orang (66,66%) dan yang terkecil pada kelompok Rp7.000.000-9.000.000 dengan jumlah 2 orang (6,66%).

e) Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dalam suatu keluarga sangat erat hubungannya dalam jumlah konsumsi akan suatu barang. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin banyak jumlah yang dikonsumsi. Adapun jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan konsumen sampel dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi konsumen sampel berdasarkan jumlah anggota keluarga

No	Jumlah anggota keluarga	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	1-3	5	16,66
2	4-6	22	73,33
3	7-9	3	10
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah,2020

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan konsumen sampel terbesar berada pada kelompok 4-6jiwa dengan jumlah 22 orang (73,33%) dan yang terkecil berada pada kelompok 7-9 jiwa dengan jumlah 3 orang (10%).

f) Permintaan

Permintaan tahu jawa dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi konsumen sampel berdasarkan permintaan

No	Permintaan (Bks)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	1-2	8	30
2	3-4	21	70
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer Diolah,2020

Bedasarkan data sampel di atas, maka dapat dibuat rekapitulasinya seperti pada Tabel 15.

Tabel 15. Rekapitulasi karakteristik konsumen tahu jawa tahun 2019

No	Uraian	Interval	Rata-rata
1	Usia (tahun)	30-69	47,43
2	Tingkat pendidikan (tahun)	0-16	11,13
3	Jumlah anggota keluarga (orang)	1-9	5
4	Permintaan (Bks)	1-4	2,93
5	Harga Tahu Jawa (Rp)	1.000-5.000	3.016
6	Harga Tempe(Rp)	1.000-3.000	2.033
7	Pendapatan (Rp)	1.000000-9.000000	2.863.333

Sumber: Data Primer Diolah,2020

Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden ialah berumur 47 tahun dan termasuk pada usia produktif, rata-rata tingkat pendidikan responden berada pada tingkat 11 tahun dan dijelaskan juga bahwa kebutuhan/permintaan tahu jawa/bulan sebesar 2,93 bungkus dengan rata-rata harga tahu jawa Rp.3.016,- dan harga tempe sebesar Rp.2.033,- dengan rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 5 jiwa dan pendapatan rata-rata konsumen/responden sebesar Rp.2.863.333,-

2.Faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan

Dari hasil penelitian terhadap 30 sampel telah di tetapkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan tahu jawa di Kota Pematangsiantar, yaitu harga tahu jawa (X₁), pendapatan rumah tangga (X₂), jumlah anggota keluarga (X₃), harga tempe (X₄), dari variabel independen (variabel bebas) tersebut akan dilihat seberapa besar pengaruhnya jumlah permintaan tahu jawa (Y) sebagai variabel dependen (variabel terikat).

a) Koefisien determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²)=0,466 artinya variabel harga tahu jawa, pendapatan keluarga, jumlah anggotakeluarga, harga tempe mampu menjelaskan variasi permintaan sebesar 46,6%. Sisanya sebesar 53,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan.

b) Uji F

Untuk mengetahui pengaruh harga tahu jawa, harga tempe, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama terhadap permintaan kentang dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16 ANOVA
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	351.032	4	87.758	1.732	.174 ^b
Residual	1266.468	25	50.659		
Total	1617.500	29			

a. Dependent Variable: Permintaan Tahu
b. Predictors: (Constant), Anggota Keluarga, Harga Tempe, Harga Tahu , Pendapatan Konsumen

Tabel 16 menunjukkan nilai sig lebih kecil dari α (0,174 > 0,05). Artinya, secara bersama-sama variabel harga tahu jawa, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan harga tempe berpengaruh secara tidak nyata terhadap permintaan tahu jawa.

c) Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat.

Model	Koefisien Regresi	T	Sig.
		(Constant)	
Pendapatan Konsumen	1.615E-6	2.216	-.036
Harga Tahu	-.003	-1.390	-.177
Harga Tempe	.000	.098	.923
Anggota Keluarga	1.737	1.597	.123

Tabel 17. Koefisien Regresi

Dependent Variabel : Permintaan Tahu

Dari Tabel 17, maka dapat ditemukan persamaan regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y=56,408+1,615E6X_1-0,003X_2+0,000X_3+1,737X_4$$

Sesuai dengan hipotesis penelitian jika nilai t_{hitung} atau nilai sig < α maka variabel

bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Penjelasan mengenai tabel koefisien diatas dapat dijelaskan dibawah ini :

1. Variabel Pendapatan Konsumen

Nilai sig variabel pendapatan konsumen lebih kecil dari α ($-0,036 < 0,05$), artinya variabel pendapatan konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan tahu jawa pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} (2.216) dan hipotesis dapat diterima. Bila terjadi perubahan dalam pendapatan maka akan menimbulkan perubahan dalam mengkonsumsi berbagai jenis baranag terutama bahan makan. Pada bahan makanan jika pendapatan meningkat, maka masyarakat akan meningkatkan komsumsinya terutama bahan makanan non pokok, sehingga permintaan akan tahu meningkat.

Dari data dilihat bahwa koefisien b_1 (1,615), tanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara pendapatan konsumen terhadap permintaan tahu jawa, maka jika perubahan pendapatan sebesar 1 rupiah maka permintaan tahu jawa akan bertambah 1.

2. Variabel Harga Tahu jawa

Nilai sig variabel harga tahu jawa lebih besar dari α ($-0,177 > 0,05$), artinya variabel harga tahu jawa berpengaruh secara tidak nyata terhadap permintaan tahu jawa pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} ($-1,390$) dan hipotesis dapat diterima. Dari hasil analisis data menyatakan bahwa harga tahu jawa berpengaruh tidak nyata dan negatif pada koefisien $b_2 = -0,003$, maka hipotesis dapat diterima.

2. Variabel Harga Tempe

Nilai sig variabel harga tempe lebih besar dari α ($0,923 < 0,05$), artinya variabel harga tempe berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tahu jawa pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} (0,098) dan hipotesis dapat diterima. Dari hasil analisis data menyatakan bahwa harga tempe berpengaruh tidak nyata pada koefisien $b_3 = 0,000$ dan positif. Tanda positif menyatakan arah yang searah antara harga tempe terhadap permintaan tahu jawa. Artinya, jika ada kenaikan harga tempe sebesar 1 rupiah tidak akan mempengaruhi permintaan tahu jawa.

4. Variabel Jumlah Anggota Keluarga

Nilai sig variabel harga kembang kol lebih besar dari α ($0,123 > 0,05$), artinya variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tahu jawa pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} (1,597) dan hipotesis dapat diterima. Dari hasil analisis data menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh tidak nyata. Hal ini dapat dilihat pada hasil dilapangan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh namun tidak nyata terhadap permintaan tahu jawa di daerah penelitian.

koefisien $b_4 = 1,737$, tanda positif ini menunjukkan pengaruh yang searah antara jumlah anggota keluarga terhadap permintaan tahu jawa.

KESIMPULAN

Nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,466, artinya variabel harga tahu jawa, pendapatan keluarga, jumlah anggotakeluarga, harga tempe mampu menjelaskan variasi permintaan sebesar 46,6%. Sisanya sebesar 53,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan.

Analisis secara bersama-sama menunjukkan nilai sig lebih besar dari α ($0,174 > 0,05$). Artinya, secara bersama-

sama variabel harga tahu jawa, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga, dan harga tempe berpengaruh secara tidak nyata terhadap permintaan tahu jawa.

Nilai sig variabel pendapatan konsumen lebih kecil dari α ($0,036 < 0,05$), artinya variabel pendapatan konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan tahu jawa pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} (2.216) dan hipotesis dapat diterima.

Nilai sig variabel harga tahu jawa lebih besar dari α ($0,177 > 0,05$), artinya variabel harga tahu jawa berpengaruh secara tidak nyata terhadap permintaan tahu jawa pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} (-1,390) dan hipotesis dapat diterima.

Nilai sig variabel harga tempe lebih besar dari α ($0,923 < 0,05$), artinya variabel harga tempe berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan tahu jawa pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai t_{hitung} (0,098) dan hipotesis dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Aminatadisastro, S. 1997. *Konsep dan Strategi Pembangunan Tanaman Pangan Holtikultura*. Cv Nihangari. Jakarta.

Barus, Apriyani. 2013. *Analisis Permintaan Dan Penawaran Kedelai Di Sumatera Utara*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Survey Sosial Ekonomi Nasional, Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Per Provinsi*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Medan

Cahyadi, W. 2007. *Kedelai, Khasiat dan Teknologi*. Jakarta (ID): PT Bumi Aksara

Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.

Fitriani. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tahu Di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen (Studi Kasus Konsumen Tahu Pada Agroindustri Bapak Ari Gunawan). *Jurnal S.Pertanian 1* (1): 88-96.

Gilarso. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. Kanisius.

Hanafi, F. I. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tempedi Kelurahan Jurangmangu Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan*. *Jurnal Agribisnis* 8 (1): 45-58.

Iswardono. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Gunadarma. Jakarta.

Kastyanto, F, W. 1999. *Membuat Tahu*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Kementerian Kesehatan. 2005. *Peraturan Menteri Kesehatan No.1593/Menkes /SK/XI/2005, Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia*. Departemen Kesehatan. Jakarta.

Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Purwaningsih, E. 2007. *Cara Pembuatan Tahu Dan Kedelai*. Ganeca Exakt. Bekasi.

Rahmanta, 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan*

- Kedelai di Provinsi Sumatera Utara. QE Journal 4 (1): 1-12.*
- Sarwono, B. 2005. *Membuat Aneka Tahu*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suprapti, M. L. 2005. *Pembuatan Tahu*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Styawan, F. 2016. *Permintaan Kedelai Pada Industri Rumah Tangga Tahu Di Kabupaten Sleman. Jurnal Agro Ekonomi 27 (2): 215-232*
- Wikipedia (2018) *pasat tradisional*.